



# Transformasi Sosial oleh Generasi Z dalam Konteks Masyarakat Majemuk

Elwandy Raidifi<sup>1,\*</sup> & Ayang Emiyati<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia

Email: raidifielwandy@gmail.com

## Abstrak

Transformasi sosial adalah sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus dan membawa perubahan dalam masyarakat. Proses ini melibatkan banyak aspek yang berbeda, termasuk bagaimana struktur masyarakat dibentuk, nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, serta norma-norma yang mengatur bagaimana orang-orang berinteraksi satu sama lain. Perubahan ini tidak hanya terjadi di bidang budaya, tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang transformasi sosial oleh generasi z dalam konteks masyarakat majemuk. Rumusan masalah, apakah saja transformasi sosial yang dilakukan oleh gen z dalam masyarakat majemuk? Generasi Z memainkan peran kunci dalam mempercepat perubahan sosial dengan membawa perspektif baru yang lebih progresif dan berbasis teknologi. Generasi z tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga produsen ide-ide baru yang mendorong tindakan kolektif. Dengan memanfaatkan platform digital, generasi ini mampu mengorganisir gerakan sosial yang berdampak luas, menantang struktur sosial yang ada, serta memperjuangkan nilai-nilai keberagaman dan inklusi.

Kata kunci: Transformasi, perubahan sosial, Generasi Z

## Pendahuluan

Transformasi sosial adalah sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus dan membawa perubahan dalam masyarakat (Enda, 2024; Ismunandar, 2019). Proses ini melibatkan banyak aspek yang berbeda, termasuk bagaimana struktur masyarakat dibentuk, nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, serta norma-norma yang mengatur bagaimana orang-orang berinteraksi satu sama lain (Rafiq, 2020). Jika suatu masyarakat mulai menganggap pentingnya keragaman, maka cara orang-orang berinteraksi akan berubah. Perubahan ini tidak hanya terjadi di bidang budaya, tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan sosial (Lauren, 2023). Semua elemen ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga transformasi sosial dapat terjadi secara menyeluruh dan memberikan dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat.

Ketika nilai-nilai dalam masyarakat mengalami perubahan, maka cara orang-orang berkomunikasi satu sama lain juga akan berubah (Riduan et al., 2023). Perubahan transformasi sosial tidak hanya mempengaruhi satu aspek, tetapi juga berpengaruh pada berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami transformasi sosial,

agar bisa melihat bagaimana masyarakat berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di sekeliling (Rafiq, 2020).

Di era modern saat ini, Generasi Z, yang merupakan kelompok orang yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan sosial yang sedang berlangsung (Choeriyah & Assyahri, 2024; Hutauruk & Irawati, 2024). Generasi Z tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi digital, seperti smartphone dan internet, yang memberikan akses yang sangat mudah terhadap berbagai informasi serta cara untuk berkomunikasi dengan orang lain (Christiani & Ikasari, 2020). Dengan keterampilan Generasi Z yang tinggi dalam menggunakan teknologi, Generasi Z dapat dengan cepat berbagi ide, pendapat, dan pandangan kepada orang lain (Qurniawati & Nurohman, 2018).

Kehadiran Generasi Z dalam masyarakat yang sangat beragam memberikan tantangan dan kesempatan yang unik. Dalam hal ini Generasi Z berasal dari berbagai latar belakang, sehingga memiliki kemampuan untuk menghubungkan perbedaan dan menciptakan ruang untuk berdialog antarbudaya (Efianingrum et al., 2022; Hendrawan et al., 2023; Imaddudin, 2020). Hal ini sangat penting, terutama di Indonesia, yang memiliki banyak suku, agama, dan budaya yang berbeda. Namun, perbedaan ini juga sering kali dapat menyebabkan konflik dan ketegangan di antara kelompok yang berbeda, baik di tingkat lokal maupun nasional. Generasi Z memiliki potensi besar untuk mengurangi konflik ini. Generasi Z dapat melakukannya dengan cara membuka komunikasi dan membangun pemahaman yang baik antara berbagai pihak.

Generasi Z dapat menciptakan ruang dialog yang aman dan inklusif, di mana setiap orang merasa dihargai dan didengar (Pokhrel, 2024). Generasi Z mampu menggunakan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan positif dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya saling menghormati perbedaan (Tureno et al., 2024) Dengan memfasilitasi percakapan yang konstruktif dan saling menghargai, Generasi Z dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis (Triana et al., 2024). Ini bukan hanya bermanfaat bagi generasi z sendiri, tetapi juga untuk generasi mendatang, yang akan hidup dalam dunia yang lebih terbuka dan penuh pengertian.

Dalam konteks masyarakat yang beragam, dialog antarbudaya menjadi sangat penting untuk membangun rasa saling pengertian dan penghargaan di antara berbagai kelompok (A. Putri et al., 2022). Dalam konteks ini, Generasi Z memainkan peran kunci berkat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara terbuka dan memanfaatkan teknologi untuk mempertemukan berbagai pandangan dan pengalaman dari latar belakang yang berbeda. Melalui dialog yang inklusif, Generasi Z dapat mengurangi kesalahpahaman yang sering timbul akibat perbedaan budaya, serta membangun hubungan yang lebih harmonis antarindividu. Dengan demikian, Generasi Z memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi sosial yang lebih positif dan kohesif dalam masyarakat yang plural (Handayani & Surya, 2024).

Melalui upaya dialog antarbudaya, memiliki peran penting dalam mendorong harmoni dan integrasi sosial dalam masyarakat majemuk (Emiyati et al., 2021; Wijayanti et al., 2022). Dengan kerjasama, saling menghormati, dan menciptakan ruang yang aman serta nyaman

untuk semua pihak, mereka membantu mengurangi potensi konflik yang sering muncul akibat perbedaan. Kemampuan Generasi Z dalam berkomunikasi secara terbuka memungkinkan mereka untuk menjembatani kesenjangan antara kelompok yang berbeda, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan dengan lebih damai. Dalam kondisi ini, keberagaman menjadi kekuatan yang mendorong kolaborasi dan menciptakan masa depan yang lebih baik, di mana setiap individu dapat merasakan manfaat dari keragaman tersebut.

Dalam masyarakat yang beragam, peran Generasi Z dalam transformasi sosial sangat jelas terlihat melalui keterlibatan aktif dalam isu-isu global, seperti perubahan iklim dan keadilan sosial (Mahmud, 2024). Generasi Z menyadari bahwa masalah-masalah ini tidak hanya berdampak pada satu negara saja, tetapi juga memiliki konsekuensi yang luas di seluruh dunia. Dengan pemahaman ini, Generasi Z merasa terpanggil untuk tidak hanya memperjuangkan kepentingan di lingkungan sendiri, tetapi juga untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah yang lebih besar yang memengaruhi banyak orang di berbagai belahan dunia.

Generasi Z memanfaatkan berbagai platform, seperti media sosial dan forum diskusi internasional, untuk berbagi informasi dan saling mengedukasi (Choeriyah & Assyahri, 2024). Generasi Z sering kali menggunakan media sosial untuk menyebarkan berita dan ide-ide penting mengenai isu-isu global, seperti perubahan iklim dan keadilan sosial. Selain itu, Generasi Z juga mengorganisir kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya masalah-masalah ini. Dengan cara ini, Generasi Z tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam perubahan yang diinginkan.

Melalui tindakan kolektif, Generasi Z berusaha mendorong solusi yang lebih berkelanjutan untuk tantangan-tantangan sosial yang dihadapi masyarakat, dengan tekad menciptakan perubahan positif, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk generasi mendatang (Efianingrum et al., 2022). Keterlibatan aktif mereka dalam berbagai inisiatif sosial dan lingkungan mencerminkan komitmen yang kuat untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Generasi Z tidak hanya sekadar berbicara, tetapi juga beraksi, bekerja sama untuk memperjuangkan isu-isu penting seperti keberlanjutan, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Melalui usaha kolektif ini, mereka membuktikan bahwa mereka siap untuk mengambil tanggung jawab dan berkontribusi pada masa depan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri mereka, tetapi juga bagi seluruh umat manusia.

Partisipasi aktif Generasi Z dalam berbagai gerakan sosial menunjukkan bahwa sangat peduli terhadap kesejahteraan bersama dan ingin menciptakan dunia yang lebih adil. Generasi z tidak hanya berbicara tentang masalah yang ada, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai inisiatif. Contohnya, Generasi Z mengikuti aksi protes untuk menuntut perubahan kebijakan atau terlibat dalam program penghijauan untuk membantu lingkungan. Semua kegiatan ini memiliki tujuan yang jelas: mengatasi krisis lingkungan dan mempromosikan keadilan sosial. Generasi Z menunjukkan bahwa memiliki kemampuan untuk mendorong perubahan yang signifikan. Generasi Z tidak hanya berfokus pada masalah di sekitar, tetapi juga terlibat dalam isu-isu yang mempengaruhi orang-orang di negara lain. Misalnya, ketika mengadakan kampanye untuk perubahan iklim, Generasi Z mengajak orang dari berbagai latar belakang

untuk berpartisipasi, sehingga menciptakan gerakan yang lebih besar. Tindakan ini menunjukkan bahwa Generasi Z bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih luas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang transformasi sosial oleh Generasi Z dalam konteks masyarakat majemuk. Rumusan masalah, apakah saja transformasi sosial yang dilakukan oleh Generasi Z dalam masyarakat majemuk?

## **Metode**

Pada penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (Library Research). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi pustaka yaitu dengan membaca, menelaah dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Puspytasari (2022) menyatakan bahwa, riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Imah & Purwoko, 2018). Hal ini sejalan dengan Syafitri & Nuryono (2020) yang menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah metode penelitian kualitatif yang tempat penelitiannya di pustaka, dengan dokumen, arsip, dan jenis dokumen lainnya sebagai bahan penelitiannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kepustakaan adalah suatu metode yang dapat digunakan dalam penelitian dengan membaca dan menelaah hal-hal yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Konsep Perubahan sosial***

Perubahan sosial adalah proses transformasi dalam berbagai aspek kehidupan suatu masyarakat yang terjadi seiring berjalannya waktu (Lauren, 2023). Perubahan ini bisa terjadi dalam banyak hal, mulai dari sistem ekonomi, politik, hingga budaya. Sebagai contoh, perubahan besar dalam ekonomi, seperti peralihan dari ekonomi berbasis pertanian ke ekonomi industri, dapat mengubah struktur sosial dan pola kerja masyarakat. Perubahan sosial juga bisa muncul dalam perubahan nilai-nilai budaya, seperti pergerakan hak-hak yang mengubah pandangan masyarakat terhadap kesetaraan gender, atau upaya perbaikan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan akses lebih luas kepada semua lapisan masyarakat (Wahyudi, 2019). Perubahan sosial bisa terjadi secara perlahan atau cepat, tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Perubahan sosial juga mempengaruhi hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat (Zulfikar, 2022). Bagi generasi Z, perubahan sosial terasa sangat nyata karena tumbuh di era teknologi dan digital yang sangat maju (Halim, 2010). Internet dan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan

sehari-hari. Teknologi tidak hanya memudahkan untuk berkomunikasi, tetapi juga mengubah cara bekerja dan belajar.

Perubahan sosial ini juga memengaruhi cara Generasi Z berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana melihat dunia. Karena terpapar dengan banyak informasi dan ide baru melalui internet, Generasi Z lebih kritis terhadap norma-norma sosial yang ada dan cenderung menginginkan perubahan yang lebih adil dan setara (Zis et al., 2021). Generasi Z tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga peduli dengan isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan keadilan sosial.

### ***Karakteristik Perubahan Sosial***

Karakteristik perubahan sosial terkait dengan Generasi Z menggambarkan bagaimana perubahan sosial yang cepat dan terus berkembang memengaruhi cara pandang, nilai, dan perilaku generasi (I. C. Putri et al., 2024). Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam era digital yang sangat berkembang pesat, di mana teknologi informasi dan media sosial menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Halim, 2010). Perubahan sosial yang dialami oleh Generasi Z sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan norma sosial yang terjadi (Rosa et al., 2024). Dalam hal ini, karakteristik utama perubahan sosial pada Generasi Z adalah sifatnya yang inklusif, terbuka terhadap perbedaan, dan lebih mengutamakan kecepatan serta efisiensi dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Perubahan sosial yang terjadi pada Generasi Z mencerminkan transformasi mendalam dalam pola pikir dan nilai-nilai. Generasi ini tidak hanya terpapar oleh informasi yang berlimpah melalui teknologi, tetapi juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap isu-isu keadilan sosial. Menurut Wijayanti et al. (2022) menjelaskan bahwa Generasi Z tidak ragu untuk menyuarakan pendapat melalui platform digital, yang memungkinkan untuk membentuk gerakan sosial dengan lebih cepat dan luas. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan berkomitmen untuk memperjuangkan perubahan. Karakteristik Generasi Z dalam mempercepat perubahan sosial menciptakan tantangan baru bagi masyarakat. Generasi Z sering kali menuntut pergeseran paradigma dalam struktur sosial dan sistem politik yang ada. Generasi ini membawa nilai-nilai baru yang lebih progresif dan inklusif, serta berbasis teknologi. Dengan kemampuan untuk mengorganisir dan menyebarkan informasi secara efisien, Generasi Z berpotensi mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berpartisipasi dalam proses sosial dan politik.

Teknologi memainkan peran penting dalam perubahan sosial yang dipelopori oleh Generasi Z. Akses mudah ke media sosial dan platform digital lainnya memungkinkan untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia, berbagi ide, dan mengorganisir aksi kolektif. Ini bukan hanya tentang penggunaan teknologi untuk komunikasi, tetapi juga tentang bagaimana teknologi itu sendiri menjadi alat untuk mobilisasi sosial. Generasi Z memanfaatkan alat-alat ini untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan dan ketidaksetaraan, serta untuk mempromosikan nilai-nilai seperti keberagaman dan inklusi.

Perubahan yang dibawa oleh Generasi Z juga menimbulkan tantangan bagi generasi sebelumnya. Banyak orang dewasa mungkin merasa terancam oleh tuntutan perubahan yang cepat dan sering kali radikal ini. Generasi Z mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai bagaimana struktur sosial seharusnya berjalan, sehingga menciptakan ketegangan antara generasi. Namun, dialog antar generasi sangat penting untuk menciptakan pemahaman bersama dan menemukan solusi atas masalah-masalah kompleks yang dihadapi masyarakat saat ini.

Generasi Z memainkan peran kunci dalam mempercepat perubahan sosial dengan membawa perspektif baru yang lebih progresif dan inklusif. Generasi Z menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya mungkin, tetapi juga diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Dengan memanfaatkan teknologi dan platform digital, Generasi Z mampu mengorganisir gerakan sosial yang berdampak luas, sehingga memaksa masyarakat untuk merefleksikan nilai-nilai dan struktur yang ada.

### ***Bentuk-bentuk Perubahan Sosial***

Perubahan sosial adalah proses di mana pola-pola sosial, termasuk norma, nilai, dan struktur masyarakat, mengalami perubahan seiring waktu (Zis et al., 2021). Bentuk-bentuk perubahan sosial bisa beragam, termasuk perubahan struktural, perubahan budaya, perubahan pada institusi, perubahan pada teknologi, serta perubahan demografi. Perubahan struktural mencakup perubahan dalam struktur organisasi masyarakat, seperti pergeseran dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan budaya melibatkan transformasi nilai, kepercayaan, dan norma yang dianut oleh masyarakat. Perubahan pada institusi melibatkan perubahan dalam lembaga-lembaga sosial seperti keluarga, pendidikan, dan agama. Perubahan teknologi berkaitan dengan inovasi teknologi yang mengubah cara hidup dan berinteraksi. Terakhir, perubahan demografi mencakup perubahan dalam komposisi penduduk, seperti peningkatan urbanisasi dan perubahan struktur usia populasi.

Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, mengalami perubahan sosial yang signifikan dibandingkan generasi sebelumnya (Choeriyah & Assyahri, 2024). Salah satu bentuk perubahan sosial yang paling mencolok adalah perubahan teknologi. Generasi Z tumbuh dalam era digital, di mana internet, media sosial, dan perangkat mobile menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Teknologi ini tidak hanya mempengaruhi cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi, tetapi juga membentuk identitas dan hubungan sosial. Contohnya, media sosial telah menjadi platform utama bagi Generasi Z untuk mengekspresikan diri, membangun komunitas, dan melakukan advokasi sosial.

Perubahan budaya juga sangat menonjol di kalangan Generasi Z. Generasi z cenderung lebih terbuka terhadap keragaman dan inklusi, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi mengenai isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Perubahan budaya ini tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga memaksa perusahaan dan institusi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan generasi ini. Perubahan demografi juga memainkan peran penting dalam dinamika sosial Generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang

paling beragam secara etnis dan budaya dalam sejarah, dengan proporsi yang lebih besar dari kelompok minoritas dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Keanekaragaman ini membawa perspektif baru dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja, sekolah, dan komunitas. Generasi Z cenderung lebih toleran dan menghargai perbedaan, yang dapat mendorong integrasi sosial yang lebih besar dan mengurangi ketegangan antar kelompok.

Perubahan pada institusi, seperti pendidikan, juga terlihat jelas. Generasi Z mengalami transformasi dalam sistem pendidikan yang semakin mengadopsi teknologi digital dan pembelajaran jarak jauh. Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi metode pembelajaran online, yang mungkin akan menjadi norma di masa depan. Selain itu, Generasi Z lebih menekankan pada pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah, menuntut keterampilan baru seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan antarpribadi yang kuat.

Perubahan struktural dalam pasar kerja memengaruhi Generasi Z secara signifikan. Kondisi ini menuntut Generasi Z untuk menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam mencari peluang kerja. Banyak dari Generasi Z yang memanfaatkan platform digital untuk menciptakan peluang ekonomi, seperti menjadi wirausahawan digital atau pekerja lepas. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini menjadi kunci bagi keberhasilan dalam lingkungan sosial dan ekonomi yang dinamis.

Bentuk-bentuk perubahan sosial yang meliputi perubahan struktural, budaya, institusi, teknologi, dan demografi sangat relevan dengan Generasi Z. Teknologi digital dan media sosial telah mengubah cara berinteraksi dan membangun identitas. Nilai-nilai inklusi dan keberlanjutan memengaruhi pilihan konsumsi dan gaya hidup Generasi Z. Keanekaragaman etnis dan budaya membawa perspektif baru yang mendorong integrasi sosial. Transformasi dalam pendidikan dan pasar kerja menuntut Generasi Z untuk adaptif dan inovatif. Generasi Z adalah contoh nyata bagaimana perubahan sosial dapat membentuk dan dibentuk oleh kelompok generasi yang berbeda.

### ***Faktor Penyebab Perubahan Sosial***

Perubahan sosial merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pertama-tama, faktor demografis memainkan peran signifikan dalam perubahan sosial. Perubahan dalam struktur populasi, seperti pertumbuhan penduduk, migrasi, dan perubahan usia, dapat mempengaruhi dinamika sosial (Kurnia & Andini, 2024). Generasi Z, cenderung memiliki pandangan dan nilai yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Wijayanti et al., 2022). Faktor demografis, faktor ekonomi juga merupakan elemen penting dalam perubahan sosial (Rafiq, 2020). Perubahan dalam kondisi ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, krisis finansial, atau perubahan dalam struktur industri, dapat mempengaruhi cara orang hidup dan berinteraksi. Ketidaksetaraan ekonomi dapat memicu ketidakpuasan sosial dan mendorong individu atau kelompok untuk berjuang demi keadilan sosial. Contohnya, krisis ekonomi sering kali menghasilkan protes dan gerakan sosial yang menuntut perbaikan kondisi kerja dan distribusi kekayaan yang lebih adil.

Faktor sosial-budaya juga tidak kalah pentingnya dalam memicu perubahan sosial (Nuraiman, 2019). Nilai-nilai dan norma-norma masyarakat dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh pendidikan, media, dan interaksi antarbudaya. Perubahan ini sering kali diiringi dengan gerakan sosial yang berusaha untuk mempromosikan nilai-nilai baru yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Misalnya, meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan hak asasi manusia telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap pembangunan dan kebijakan publik. Dengan demikian, kombinasi dari berbagai faktor ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam proses perubahan sosial di masyarakat.

#### Perubahan yang berasal dari dalam masyarakat

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, khususnya di kalangan Generasi Z, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya (Mahmud, 2024). Salah satu faktor utama adalah pergeseran nilai dan norma yang terjadi seiring dengan perkembangan teknologi dan akses informasi yang lebih luas. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki cara pandang yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi Z cenderung lebih terbuka terhadap keberagaman dan keadilan sosial, serta lebih kritis terhadap isu-isu yang mempengaruhi kehidupannya. Hal ini mendorong Generasi Z untuk aktif terlibat dalam diskusi dan gerakan sosial melalui platform digital, menciptakan perubahan yang lebih cepat dan luas dalam masyarakat.

Selanjutnya, pengaruh pendidikan juga berperan penting dalam perubahan sosial Generasi Z. Dengan akses pendidikan yang lebih baik dan informasi yang mudah didapat, generasi ini mampu mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku Generasi Z terhadap isu-isu sosial (Darmawan et al., 2024). Generasi Z cenderung lebih sadar akan tantangan global seperti perubahan iklim, ketidakadilan ekonomi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Kesadaran ini memicu generasi z untuk berpartisipasi dalam aksi-aksi sosial dan advokasi yang menuntut perubahan kebijakan.

Interaksi sosial dalam komunitas juga menjadi faktor penting dalam perubahan sosial di kalangan Generasi Z. Generasi Z sering kali terhubung dengan teman sebaya yang memiliki pandangan serupa melalui media sosial, menciptakan jaringan dukungan yang kuat untuk ide-ide progresif. Komunitas online ini memungkinkan Generasi Z untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya dalam memperjuangkan isu-isu yang dianggap penting. Dengan demikian, interaksi ini tidak hanya memperkuat identitas kolektif, tetapi sebagai generasi yang peduli terhadap isu-isu sosial tetapi juga mendorong tindakan kolektif yang dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam masyarakat.

#### Perubahan yang berasal dari luar masyarakat

Perubahan sosial yang dialami oleh Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam masyarakat, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari luar masyarakat (Mahmud, 2024). Salah satu faktor utama adalah pengaruh globalisasi, yang

memungkinkan Generasi Z untuk terhubung dengan budaya, ide, dan nilai-nilai dari seluruh dunia. Melalui internet dan media sosial, Generasi Z dapat mengakses informasi dan perspektif yang beragam, yang sering kali berbeda dari tradisi dan norma yang ada di lingkungan. Hal ini menciptakan kesadaran akan isu-isu global seperti perubahan iklim, keadilan sosial, dan hak asasi manusia, mendorong Generasi Z untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial yang lebih luas dan berorientasi internasional. Perubahan teknologi juga merupakan faktor penting dalam perubahan sosial Generasi Z. Generasi Z tumbuh di era digital, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat (Zis et al., 2021). Akses mudah ke platform digital tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga memungkinkan untuk mengorganisir dan menyebarkan ide-ide dengan cepat. Teknologi menjadi alat yang efektif bagi Generasi Z untuk mengekspresikan pendapat, mengadvokasi perubahan, dan membangun komunitas di luar batas geografis.

Faktor ekonomi global juga mempengaruhi perubahan sosial di kalangan Generasi Z. Krisis ekonomi dan ketidakpastian pasar kerja membuat lebih pragmatis dan kritis terhadap sistem ekonomi yang ada. Generasi Z cenderung mencari solusi alternatif, seperti kewirausahaan atau pekerjaan fleksibel, sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi. Selain itu, kesadaran akan ketidaksetaraan ekonomi di tingkat global mendorong Generasi Z untuk memperjuangkan keadilan sosial dan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan demikian, kombinasi dari pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan dinamika ekonomi global menciptakan konteks yang unik bagi perubahan sosial yang dipelopori oleh Generasi Z.

## **Kesimpulan**

Generasi Z memainkan peran kunci dalam mempercepat perubahan sosial dengan membawa perspektif baru yang lebih progresif dan berbasis teknologi. Generasi z tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga produsen ide-ide baru yang mendorong tindakan kolektif. Dengan memanfaatkan platform digital, generasi ini mampu mengorganisir gerakan sosial yang berdampak luas, menantang struktur sosial yang ada, serta memperjuangkan nilai-nilai keberagaman dan inklusi. Perubahan yang dibawa oleh Generasi Z tidak hanya mencerminkan dinamika internal masyarakat tetapi juga tantangan bagi generasi sebelumnya untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman modern.

## **Daftar Pustaka**

- Choeriyah, N., & Assyahri, W. (2024). Keterlibatan Generasi Z dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik Guna Mendekati Pelayanan yang Lebih Inklusif dan Responsif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)*, 2(2), 244–254.
- Christiani, L. ., & Ikasari, P. . (2020). Generasi z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.

- Darmawan, I. P. A., Namsem, E., & Purnamawati, Y. (2024). Bibliometric Analysis of Research Trends on Learning Methods In Christian Religious Education In The Period 2014–2023. *GNOSI: An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis*, 7(1), 169–180. <http://www.gnosijournal.com/index.php/gnosi/article/view/261>
- Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. A. (2022). Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan. *Humanika*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>
- Emiyati, A., Darmawan, I. P. A., Martha, I., Urbanus, Katarina, Mary, E., Putri, I. S. P., Mau, M., & Harming. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Enda, A. K. (2024). Transformative Christian Education to Fight Against Human Trafficking. *Didaché: Journal of Christian Education*, 5(2), 124–141. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.823>
- Halim, A. (2010). Studi tentang Perilaku Konsumen Generasi Z dan Pengaruhnya terhadap Pasar. *Universitas Medan Area*, 1–11.
- Handayani, R., & Surya, E. P. A. (2024). Transformasi Sosial Di Era Digital: Pengaruh Teman Sebaya Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1373–1377. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.2085>
- Hendrawan, A. Y., Wenas, M. L., & Gunawan, G. (2023). Integration of Christ’s Love in Family Discipleship to Overcome Fear of Missing Out (FOMO) in Generation Z. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i2.443>
- Hutauruk, K., & Irawati, W. (2024). Pedagogical Competence of Christian Teachers as Facilitators in the Process of Developing 21st Century Thinking Skills. *Didaché: Journal of Christian Education*, 5(2), 142–167. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.792>
- Imaddudin, I. (2020). Fear of Missing Out (FoMO) dan Konsep Diri Generasi-Z: Ditinjau Dari Aspek Komunikasi. *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 2(1), 24–39. <https://doi.org/10.35706/jprmedcom.v2i1.3747>
- Imah, M. T., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) Dalam Lingkup Pendidikan. *Doctoral Dissertation, State University of Surabaya*, 274–282.
- Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), 205–219.
- Kurnia, B., & Andini, I. (2024). Dinamika Kependudukan Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 1–7.
- Lauren, C. C. (2023). Analisis Adaptasi Masyarakat Lokal terhadap Perubahan Sosial dan Tren Budaya di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hukum Adat. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(09), 874–884. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i09.646>
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin*, 26(2), 279–311.

- Nuraiman. (2019). Faktor-Faktor Yang Memicu Perubahan Solidaritas Dalam Masyarakat Di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 2(2), 6–12.
- Pokhrel, S. (2024). ELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Putri, A., Santoso, G., & Nurhidayat, R. (2022). Seni dan Kreativitas Sebagai Medium Pemersatu Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 29–38.
- Putri, I. C., Zainab, M. S., Wulandari, W., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pengaruh Era Disrupsi Teknologi terhadap Pengetahuan Kebudayaan Generasi Z. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 317–324.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2018). eWOM pada generasi Z di media. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 70–80.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *GLOBAL KOMUNIKA*, 1(2), 270–283. <https://doi.org/10.34081/270033>
- Riduan, R., Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6334>
- Rosa, V. Dela, Fadhila, D., Salsabilla, N., Anwar, R. S. T., & Randa, M. (2024). Peran Generasi Z Dalam Pemilu Yang Bersih Dan Demokratis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4654–4660.
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy”. *Jurnal BK Unesa*, 53–59.
- Triana, Y. M., Solikah, A. U., Wati, R. S. S., & Saputra, M. (2024). Analisis Keberagaman Agama dan Toleransi di Desa Sukodadi Dalam Dinamika Masyarakat Multikultural. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(10), 337–342. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i10.2488>
- Tureno, F., Nainggolan, E. O., Darmayanti, N. E., Syahrin, F. C. A., Ramadhani, N. A., & Ghozali, I. (2024). Peran Media Sosial Dalam Penyebaran Dan Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Serta Pendidikan Kewarganegaraan Di. *JKEPMAS - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 87–95. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i1.116>
- Wahyudi, V. (2019). Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 1(1), 63–83. <https://doi.org/10.20414/politea.v1i1.813>
- Wijayanti, A. A., Syandhana, N., Hikari, S., Shinkoo, L., & Fitriyono, R. A. (2022). Peran Pancasila di era globalisasi pada generasi z. *Jurnal INTELEKTIVA*, 4(1), 29–35.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>
- Zulfikar, Z. (2022). Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(1), 48–63. <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.277>